

RINGKASAN SKRIPSI

BAB I

Sistem informasi penggajian merupakan salah satu komponen penting pada banyak perusahaan tidak terkecuali pada rumah sakit dimana tidak dapat dikesampingkan karena erat hubungannya dengan sumber daya manusia yaitu para tenaga kerja fungsional rumah sakit yang menjadi pelaksana seluruh aktivitas di rumah sakit. Oleh karena itu dengan sistem penggajian yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien. Sehingga hak dan kewajiban antara pihak rumah sakit dan semua tenaga kerja yang bersangkutan akan saling mendukung dan membuat kegiatan memberikan jasa pelayanan kesehatan terhadap masyarakat bisa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

Sistem informasi akuntansi harus mengikuti perkembangan kebutuhan informasi yang berjalan sesuai dengan berkembangnya perusahaan dan perkembangan teknologi (terutama alat untuk memproses data), untuk itu diperlukannya penyusunan kembali sistem yang baru. Langkah-langkah penyusunan sistem informasi akuntansi terdiri dari tahapan sebagai berikut (Jogiyanto 2002:35-36) meliputi:

1. Analisis Sistem yang Ada

Langkah ini dimaksud untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku. Analisis ini dilakukan dengan penelitian (*survey*) sistem yang berlaku. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah:

- a. Analisis laporan keuangan yang digunakan saat ini
- b. Analisis transaksi.
- c. Analisis catatan pertama.
- d. Analisis catatan terakhir.

2. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Perancangan sistem dalam suatu entitas merupakan suatu kegiatan menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Beberapa hal yang menyebabkan sistem yang lama perlu diganti atau diperbaiki, yaitu:

- a. Adanya permasalahan-permasalahan yang timbul dalam sistem yang lama.
- b. Untuk meraih kesempatan.
- c. Adanya instruksi-instruksi.

Menurut Mulyadi (2001:385) sistem penggajian meliputi:

1. Prosedur Pencatat Waktu Hadir

Prosedur ini bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan untuk menentukan gaji karyawan.

2. Prosedur Pembuatan Daftar Gaji

Data yang dipakai sebagai dasar pembuatan daftar gaji adalah surat-surat keputusan mengenai pemberhentian dan pengangkatan pegawai, penurunan, dan kenaikan pangkat, daftar gaji, serta daftar hadir.

3. Prosedur Distribusi Biaya Gaji

Prosedur ini bertujuan untuk pengendalian biaya dan perhitungan pokok produk, melalui pendistribusian biaya tenaga kerja ke departemen-departemen yang menikmati manfaat dari tenaga kerja itu sendiri.

4. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

Bukti kas keluar merupakan perintah kepada kas fungsi keuangan untuk mengeluarkan sejumlah uang, pada tanggal, dan untuk keperluan seperti yang tercantum dalam dokumen tersebut.

5. Prosedur Pembayaran Gaji

Prosedur ini melibatkan fungsi akuntansi yang membuat perintah pengeluaran kas ke fungsi keuangan agar ditulis cek dimana fungsi keuangan mencairkan cek ke bank untuk pembayaran gaji dan upah.

BAB III

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menjabarkan suatu situasi secara sistematis dan fakta. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik penelitian studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses analisis data peneliti menelaah seluruh data yang tersedia di rumah sakit KH. Abdurrahman Syamsuri (RS-ARSY) Kabupaten Lamongan dari

beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, dokumen foto dan lain sebagainya.

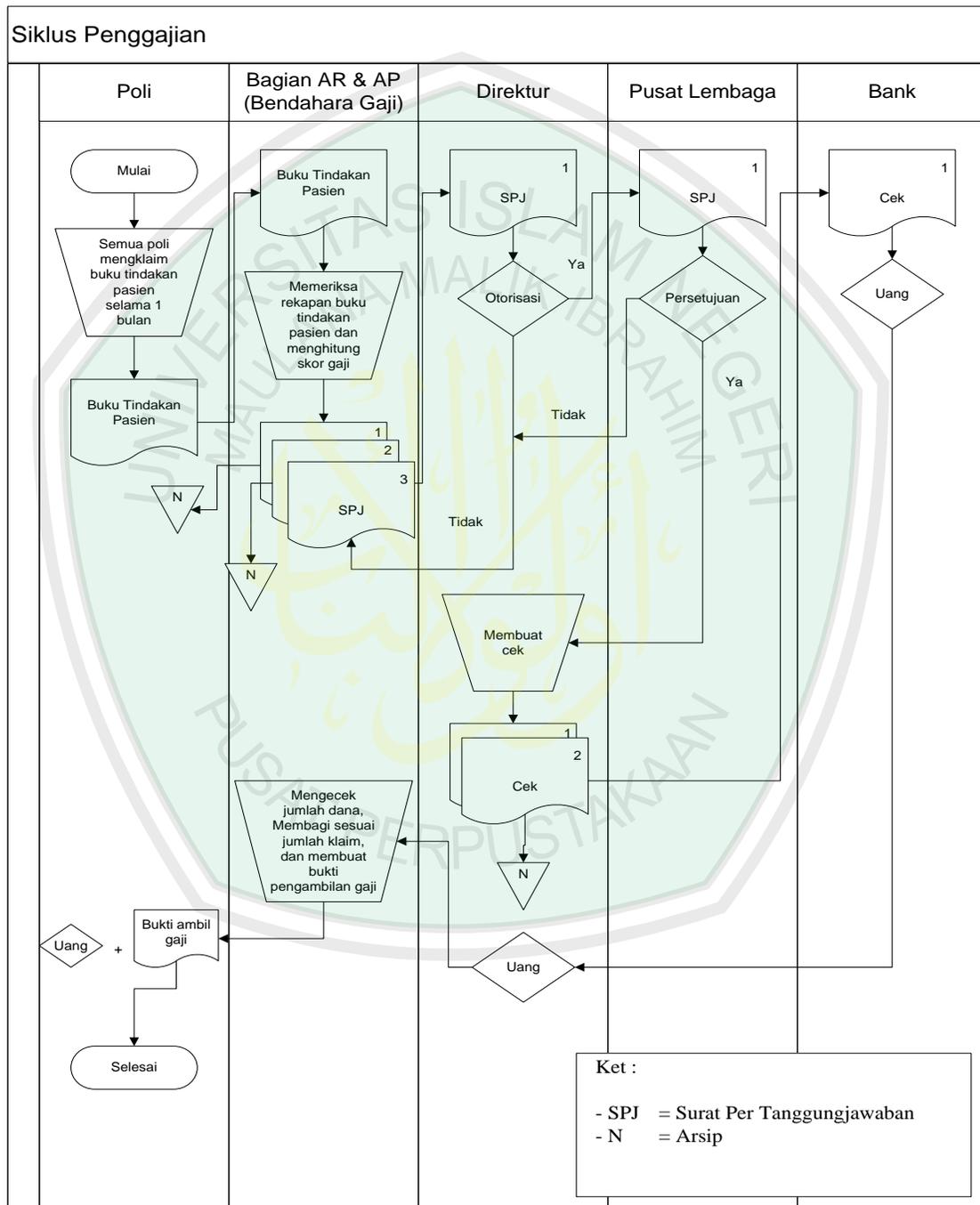
Adapun tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas siklus penggajian yang di rumah sakit KH. Abdurrahman Syamsuri (RS-ARSY) Kabupaten Lamongan.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis kebutuhan sistem, mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sistem akuntansi penggajian yang akan dirancang serta pengendalian internal yang sesuai kebutuhan. Komponen – komponen tersebut meliputi :
 - a. Prosedur pencatat waktu hadir
 - b. Prosedur pembuatan daftar gaji
 - c. Prosedur distribusi biaya gaji
 - d. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
 - e. Prosedur pembayaran gaji
3. Membuat rancangan sistem informasi akuntansi penggajian dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada di lapangan.
4. Mengusulkan rancangan sistem penggajian jasa medis yang baru untuk rumah sakit KH. Abdurrahman Syamsuri (RS-ARSY) Kabupaten Lamongan guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal, diantaranya :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
 - b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
 - c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 - d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab.
5. Kesimpulan apakah sistem informasi akuntansi penggajian telah efektif atau belum untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal dan memberikan rancangan sistem informasi akuntansi penggajian yang efektif bagi rumah sakit KH. Abdurrahman Syamsuri (RS-ARSY) Kabupaten Lamongan.

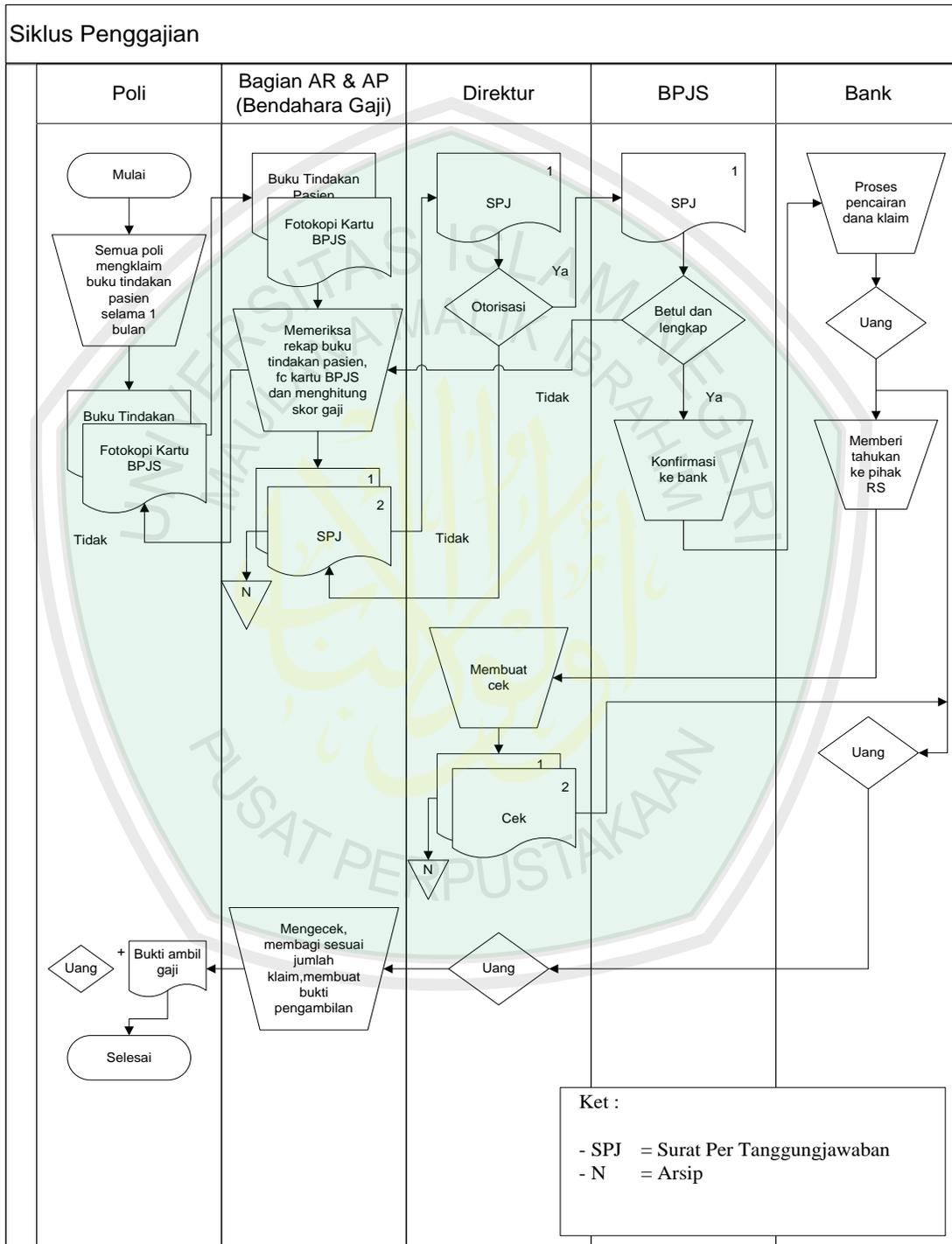
BAB IV

Gambar 4.4 Rancangan Prosedur Penggajian Jasa Medis Umum



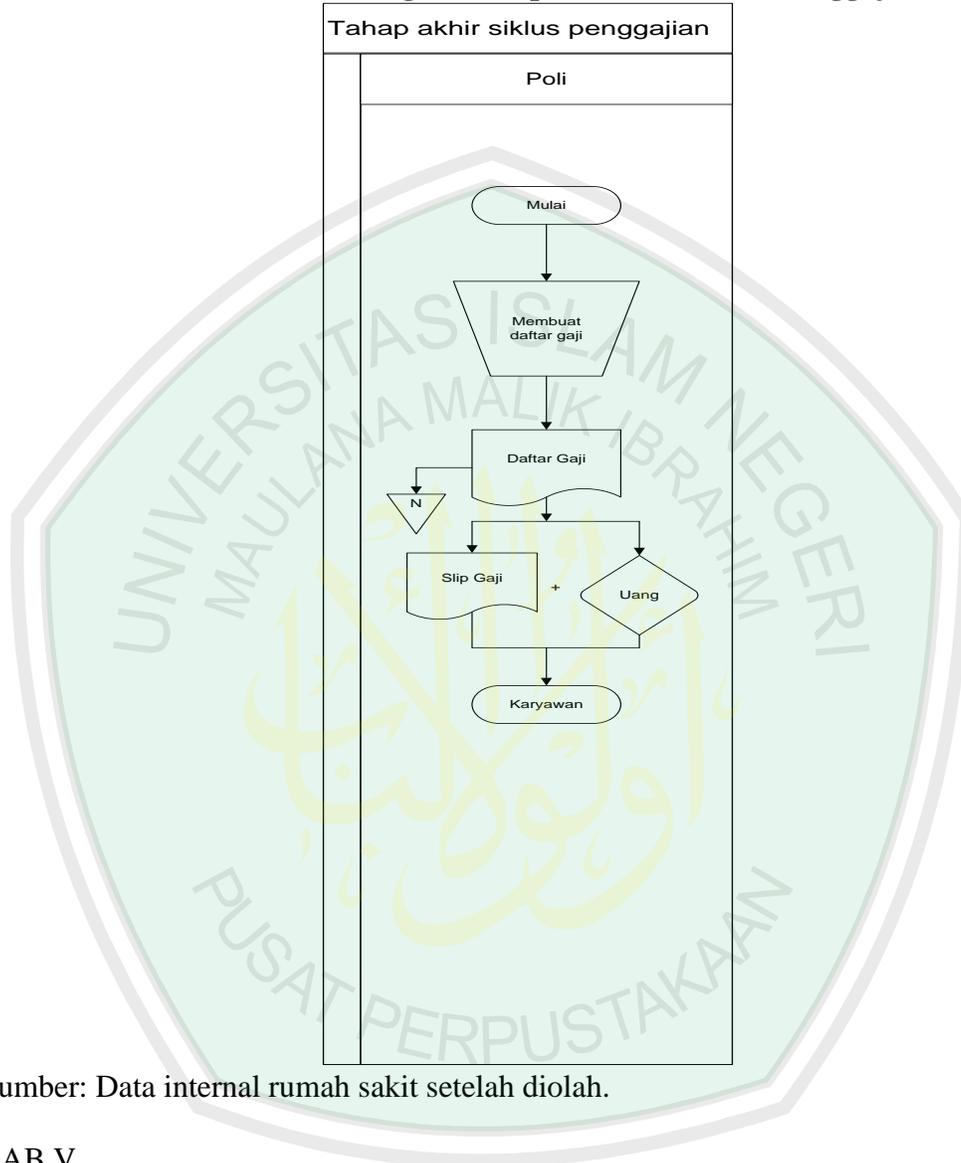
Sumber: Data internal rumah sakit setelah diolah.

Gambar 4.5 Rancangan Prosedur Penggajian Jasa Medis BPJS



Sumber: Data internal rumah sakit setelah diolah.

Gambar 4.6 Rancangan Tahap Akhir Prosedur Penggajian



Sumber: Data internal rumah sakit setelah diolah.

BAB V

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa RS-ARSY memerlukan sistem informasi yang baik dan pengendalian internal yang memadai khususnya pada sistem informasi akuntansi penggajian untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Rancangan yang direkomendasikan oleh peneliti meliputi sistem penggajian

jasa medis umum, sistem penggajian jasa medis BPJS, tahap akhir sistem penggajian (gabungan). Adapun hal yang masih harus diperhatikan antara lain: 1. Informasi akuntansi yang dihasilkan belum tertulis 2. Dokumen yang digunakan terbatas 3. Sistem otorisasi yang masih belum jelas 4. Adanya perangkapan jabatan.

